

## PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK

**Yuyun Febriyanti**

STIE Bima

[yuyunfebriyanti.stiebima@gmail.com](mailto:yuyunfebriyanti.stiebima@gmail.com)

**Puji Muniarty\***

STIE Bima

[puji.stiebima@gmail.com](mailto:puji.stiebima@gmail.com)

**Rahmatia**

STIE Bima

[rahmatiameciku.stiebima@gmail.com](mailto:rahmatiameciku.stiebima@gmail.com)

**Abstrak** Permasalahan dalam penelitian ini yaitu terjadi fluktuasi aset lancar, fluktuasi liabilitas lancar, fluktuasi total hutang, fluktuasi total ekuitas, fluktuasi penjualan, fluktuasi total aset dan terjadi fluktuasi laba bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2010–2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2010–2024. Jenis penelitian termasuk penelitian asosisatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), dan uji F (simultan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara bersama-sama dapat memengaruhi pertumbuhan laba, meskipun secara individu tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh masing-masing rasio keuangan secara terpisah, tetapi lebih dipengaruhi oleh kombinasi dari ketiga rasio tersebut serta faktor lain di luar model penelitian.

**Kata Kunci** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Laba*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan atau wujudkan. Bisnis akan selalu ada titik permasalahan, dimana ekonomi itu bisa mengalami sebuah kerugian ataupun keuntungan. Didalam perusahaan selalu ada seorang manajer yang harus mampu mengambil langkah atau strategi yang tepat untuk mengambil keputusan dengan itu perlu

adanya mencari dan mengumpulkan informasi agar dalam pengambilan keputusannya dapat menghasilkan yang terbaik. Informasi yang didapat untuk mengambil keputusan ialah sebuah laporan keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan performanya, termasuk dalam aspek keuangan, agar mampu bersaing dengan perusahaan lain dan menjamin keberlangsungan operasionalnya. Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui laporan keuangan tahunan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, di mana hasil analisis dari laporan tersebut dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Melalui analisis laporan keuangan, berbagai informasi penting mengenai keadaan dan kinerja perusahaan dapat diperoleh.

Tujuan dari setiap aktivitas usaha adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Kasmir (2017, hal 302) dalam (Hanifah et al., 2020) "Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periodnya yang ditentukan melalui target yang harus dicapai". Disamping memperoleh keuntungan, manajemen dituntut untuk oleh pemegang saham untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Pertumbuhan Laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana perkembangan kinerja suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Perusahaan dalam sektor industri manufaktur memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba secara berkelanjutan sebagai indikator keberhasilan operasional dan kesehatan keuangan. Laba yang stabil dan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien. Namun, pencapaian laba tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor internal yang direfleksikan melalui laporan keuangan, khususnya rasio keuangan seperti current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TATO).

*Current Ratio (CR)* Hanafi (2009) dalam (Hanifah et al., 2020) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio dapat menjelaskan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan merubah kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio solvabilitas untuk menentukan seberapa baik kemampuan keuangan sendiri suatu perusahaan untuk digunakan sebagai jaminan utang suatu perusahaan tersebut. DER adalah komponen dari rasio solvabilitas, yang merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan hutang dibandingkan dengan ekuitasnya. Untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara risiko dan keuntungan yang didapat perusahaan, DER menunjukkan seberapa besar pemanfaatan utang perusahaan dibandingkan modal sendirinya. Tingkat DER yang kuat menunjukkan risiko keuangan perusahaan yang lebih tinggi karena utang akan membuat perusahaan terikat, termasuk tanggung jawab untuk membayar bunga dan cicilan (Purwitajati & Putra, 2016).

*Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana penjualan netto berkaitan dengan aktiva tetap. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama periode waktu tertentu. TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas operasi suatu bisnis, mengatur aktiva tetap, dan mendukung aktiva penjualan (Andansari et al., 2016). Semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset sehingga berpotensi meningkatkan laba.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk merupakan perusahaan berbasis profit yang bergerak di bidang produksi semen, dan saat ini menjadi produsen semen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, perusahaan ini juga memproduksi beton siap pakai serta mengelola sumber daya alam seperti tambang agregat dan tras. Didirikan pada 16 Januari 1985, aktivitas operasional PT Indocement tidak terlepas dari pengaruh kondisi ekonomi secara umum. Pada tahun 2018, pasar semen domestik mengalami kelebihan pasokan, yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terlihat dari penurunan laba bersih sebesar 38,3%,

dari Rp1,85 triliun menjadi Rp1,14 triliun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya biaya produksi, penghentian operasi pabrik Tarjun di Kalimantan Selatan, serta kenaikan harga kertas untuk kantong semen. Selain itu, pelemahan nilai tukar rupiah turut memberikan tekanan tambahan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini disajikan laporan keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk untuk periode 2010 hingga 2024.

Tabel. 1 Laporan data keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

(data di sajikan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	ASET LANCAR	LIABILITAS LANCAR	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASET	LABA BERSIH
2010	Rp7.484.807	Rp1.347.706	Rp2.245.548	Rp13.100.598	Rp2.245.548	Rp13.100.598	Rp3.224.681
2011	Rp10.309.717	Rp1.476.597	Rp2.417.380	Rp15.733.951	Rp2.417.380	Rp15.733.951	Rp3.601.516
2012	Rp14.579.400	Rp2.418.762	Rp3.336.422	Rp19.418.738	Rp3.336.422	Rp19.418.738	Rp4.763.388
2013	Rp16.846.777	Rp2.740.089	Rp3.852.446	Rp22.758.217	Rp3.852.446	Rp22.758.217	Rp5.012.294
2014	Rp16.087.370	Rp3.260.559	Rp4.307.622	Rp24.577.013	Rp4.307.622	Rp24.577.013	Rp5.293.416
2015	Rp13.133.854	Rp2.687.743	Rp3.772.410	Rp23.865.950	Rp3.772.410	Rp23.865.950	Rp4.356.661
2016	Rp14.424.622	Rp3.187.742	Rp4.011.877	Rp26.138.703	Rp4.011.877	Rp26.138.703	Rp3.870.319
2017	Rp12.883.074	Rp3.479.024	Rp4.307.169	Rp24.556.507	Rp4.307.169	Rp24.556.507	Rp1.859.818
2018	Rp12.315.796	Rp3.925.649	Rp4.566.973	Rp23.221.589	Rp4.566.973	Rp23.221.589	Rp1.145.937
2019	Rp12.829.494	Rp3.873.487	Rp4.627.488	Rp23.080.261	Rp4.627.488	Rp23.080.261	Rp1.835.305
2020	Rp12.299.306	Rp4.215.956	Rp5.168.424	Rp22.176.248	Rp5.168.424	Rp22.176.248	Rp1.806.337
2021	Rp11.336.733	Rp4.646.506	Rp5.515.150	Rp20.620.964	Rp5.515.150	Rp20.620.964	Rp1.788.496
2022	Rp10.312.090	Rp4.822.152	Rp6.139.263	Rp19.566.906	Rp6.139.263	Rp19.566.906	Rp1.842.434
2023	Rp9.228.033	Rp7.368.187	Rp8.680.134	Rp20.969.511	Rp8.680.134	Rp20.969.511	Rp1.950.266
2024	Rp10.388.834	Rp7.175.129	Rp8.305.656	Rp22.114.350	Rp8.305.656	Rp22.114.350	Rp2.007.947

Sumber : [www.indocement.co.id](http://www.indocement.co.id)

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat adanya beberapa permasalahan terkait aset lancar PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan aktiva lancar pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 2014. Kemudian, pada tahun 2016 aktiva lancar mengalami peningkatan kembali, namun mulai tahun 2017 hingga 2023 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Kondisi ini disebabkan oleh dinamika pasar yang tidak stabil serta meningkatnya tekanan biaya, yang berdampak pada menurunnya kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditasnya.

Hutang lancar pada tahun 2015 dan 2019 mengalami penurunan karena pelunasan kewajiban jangka pendek dan efisiensi operasional. kemudian pada tahun 2020 - 2023, hutang lancarnya nya mengalami tren peningkatan secara drastis, yang di sebabkan oleh penurunan laba bersih yang berkelanjutan dan kenaikan biaya operasional.

Total hutang PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami kecenderungan meningkat dari tahun 2010 hingga 2024. Pada awal periode (2010–2014), total hutang meningkat secara bertahap, yang menunjukkan adanya penambahan kewajiban perusahaan untuk mendukung operasional dan ekspansi. Namun, pada periode 2015 sempat terjadi penurunan total hutang dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan adanya upaya perusahaan dalam mengurangi beban kewajibannya. Setelah itu, mulai tahun 2016 hingga 2023, total hutang kembali meningkat cukup signifikan, bahkan mencapai titik tertinggi pada tahun 2023.

Ekuitas pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015 karena penurunan laba bersih akibat biaya operasional yang meningkat dan permintaan pasar yang stagnan. Pada tahun 2016 ekuitas meningkat kembali seiring dengan pemulihan laba bersih dan pengelolaan biaya yang lebih baik. Namun, pada tahun 2017 - 2022 kembali menurun drastis karena penurunan pendapatan dan laba bersih, serta peningkatan liabilitas dan kemudian

pada tahun 2024 ekuitas kembali meningkat berkat perbaikan dalam kinerja keuangan dan strategi bisnis yang lebih efektif.

Penjualan pada PT. Indocement Tunggul Prakara, terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2024, hal ini dikarenakan biaya produksi yang meningkat dan penurunan permintaan nasional. Ketidak pastian pasar dan kondisi ekonomi juga berkontribusi pada fluktuasi ini.

Total aset PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menunjukkan tren meningkat dari tahun 2010 hingga 2018, yang menandakan adanya pertumbuhan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki. Namun, mulai tahun 2019 hingga 2022, total aset mengalami penurunan secara bertahap, yang mengindikasikan adanya penurunan kapasitas aset perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan investasi, pelepasan aset, atau dampak kondisi ekonomi yang kurang stabil. Pada tahun 2023 hingga 2024, total aset kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang menunjukkan adanya pemulihan dan upaya perusahaan dalam meningkatkan kembali kapasitas asetnya.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan laba bersih yang signifikan sepanjang periode 2015 hingga 2024. Penurunan ini dipengaruhi oleh ketidakstabilan harga semen serta fluktuasi permintaan pasar yang berdampak langsung pada pendapatan perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan baik secara parsial dan simultan antara *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

## LANDASAN TEORI

### Laporan Keuangan

Menurut IAI (2009:27) dalam (Herawati, 2019) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan ( yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan berbagai integral dari laporan keuangan. Kasmir (2012 : 10) dalam (Pongoh, 2011) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.. Jenis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2015) terdiri dari empat yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan catatan atau laporan keuangan, dan laporan perubahan modal.

### Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008:104) dalam (Herawati, 2019) rasio keuangan ialah suatu kegiatan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada didalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi satu persatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Rasio manajemen aset mengindikasikan berupa tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Rasio manajemen hutang merupakan rasio yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat mengandalkan pendanaan melalui hutangnya. Rasio profitabilitas merupakan kumpulan indikator yang menggambarkan bagaimana likuiditas , pengelolaan aset, dan penggunaan hutang berdampak pada hasil operasional perusahaan. Sedangkan Rasio nilai pasar merupakan hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba, arus , kas, dan nilai buku persahamnya. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

### *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan aset lancar (*Current Assets*) yang dibagi hutang lancar (*Current Liabilities*). Menurut Kasmir (2019:134) dalam (Puji Triana & Surahman, 2025) *Current*

Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera tertagih secara menyeluruh. Pengukuran rasio lancar atau current ratio bisa menggunakan rumus di bawah ini :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:134) dalam (Puji Triana & Surahman, 2025)

### **Debt To Equity Ratio (DER)**

Menurut Hery (2021:76) dalam (Puji Triana & Surahman, 2025) Rasio Utang terhadap Modal (Debt Equity Ratio) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rumus yg digunakan untuk perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:156) dalam (Puji Triana & Surahman, 2025)

### **Total Asset TurnOver (TATO)**

Menurut Rosyamsi (2019:31) dalam (Puji Triana & Surahman, 2025) Total asset turnover menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turnover ditingkatkan atau diperbesar. Total asset turnover dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Rumus yang digunakan dalam Total Asset Turn Over (TATO) adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Kasmir, 2019:286 dalam (Puji Triana & Surahman, 2025)

### **Pertumbuhan laba**

Menurut (Widiyanti, 2019 :547) dalam (Tiyas et al., 2022) Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan dari periode ke periode. Jadi laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak atau pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan. Menurut Harahap dalm (Tiyas et al., 2022) “Rumus untuk menghitung Pertumbuhan Laba yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{(\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1})}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : Harahap dalam (Tiyas et al., 2022)

### **Pengaruh Atau Hubungan Antar Variabel**

a. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Pertumbuhan Laba

*Current ratio* adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang harus segera dibayar. Current ratio menggambarkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio

ini memberikan gambaran tentang sejauh mana kewajiban yang akan jatuh tempo dapat dipenuhi oleh aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai (Brigham dan Houston, 2019). Semakin tinggi current ratio, maka perusahaan akan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi (Saputri, 2019) dalam (Kartini & Jatmika, 2025).

#### b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa besar dana yang diberikan oleh kreditor (peminjam) dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Semakin rendah rasio ini, maka semakin baik kondisi keuangan Perusahaan tersebut (Harahap, 2018) dalam (Kartini & Jatmika, 2025). Perusahaan yang memiliki rasio DER yang tinggi tidak selalu dianggap buruk jika perusahaan tersebut mampu mengelola hutangnya dengan efektif, sehingga memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Selain itu, perusahaan tersebut dapat memanfaatkan hutangnya dengan sebaik-baiknya dan memperoleh laba yang cukup untuk membayar beban bunga secara berkala (Saputri, 2019) dalam (Kartini & Jatmika, 2025).

Jika rasio DER tinggi, itu menunjukkan adanya peningkatan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Keadaan ini dapat membawa risiko yang signifikan ketika perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar kewajiban operasional, sehingga dapat berdampak negatif pada laba perusahaan. Namun, di sisi lain, perusahaan juga memiliki peluang untuk mencapai laba yang lebih tinggi (Kurniasih dan Surachim, 2018) dalam (Kartini & Jatmika, 2025). Semakin rendah debt to equity ratio, maka laba bersih akan mengalami peningkatan.

#### c. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover adalah salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam mendukung penjualan (Brigham dan Houston, 2009) dalam (Kartini & Jatmika, 2025). Semakin tinggi total asset turnover, semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam mendukung aktivitas penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin dianggap baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat laba yang tinggi (Harahap, 2004, 2018). Dengan pengelolaan aset yang efektif atau perputaran aset yang baik, perusahaan dapat mencapai kinerja yang tinggi dan meningkatkan laba perusahaan. Hasil dari penelitian Alfiah (2019) yang dilakukan juga menunjukkan bahwa secara parsial variable struktur aktiva, dan total aset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara variabel size dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

#### d. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL). Menurut Kasmir (2019) dalam (Kartini & Jatmika, 2025), Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, di mana tingkat likuiditas yang baik akan mendukung kelancaran operasional sehingga berpotensi meningkatkan laba, meskipun CR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang kurang produktif. Selanjutnya, menurut Harahap (2018), Debt to Equity Ratio mencerminkan perbandingan antara utang dan modal sendiri, di mana penggunaan utang dapat meningkatkan laba melalui leverage, tetapi DER yang tinggi juga meningkatkan risiko keuangan serta beban bunga yang dapat menekan pertumbuhan laba. Sementara itu, menurut Hery (2020), Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, di mana semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya sehingga berdampak positif terhadap peningkatan laba. Dengan demikian, secara teoritis CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena mencerminkan aspek likuiditas, struktur modal, dan efisiensi operasional perusahaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel secara mendalam. Instrumen penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010-2024, yang mencakup komponen neraca (aset lancar, utang lancar, total aset, utang, dan ekuitas) serta laporan laba rugi (penjualan dan laba bersih). Analisis data dimulai dengan Uji Asumsi Klasik, yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (melalui nilai VIF dan Tolerance), uji autokorelasi (Durbin-Watson), serta uji heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot*. Selanjutnya, peneliti menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Keabsahan hipotesis diuji melalui Uji T ( Parsial) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, serta Uji F (Simultan) untuk melihat pengaruh seluruh variabel secara serentak dengan tingkat signifikansi.

## IV. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif
  - a. Analisis *Current Ratio* (CR)

Tabel 2. Hasil Penelitian Current Ratio (CR)  
Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

TAHUN	ASET LANCAR	LIABILITAS LANCAR	TOTAL CR	KETERANGAN
2010	Rp7.484.807	Rp1.347.706	555%	Sangat baik
2011	Rp10.309.717	Rp1.476.597	698%	Sangat baik
2012	Rp14.579.400	Rp2.418.762	603%	Sangat baik
2013	Rp16.846.777	Rp2.740.089	615%	Sangat baik
2014	Rp16.087.370	Rp3.260.559	493%	Sangat baik
2015	Rp13.133.854	Rp2.687.743	489%	Sangat baik
2016	Rp14.424.622	Rp3.187.742	453%	Sangat baik
2017	Rp12.883.074	Rp3.479.024	370%	Sangat baik
2018	Rp12.315.796	Rp3.925.649	314%	Sangat baik
2019	Rp12.829.494	Rp3.873.487	331%	Sangat baik
2020	Rp12.299.306	Rp4.215.956	292%	Sangat baik
2021	Rp11.336.733	Rp4.646.506	244%	Sangat baik
2022	Rp10.312.090	Rp4.822.152	214%	Sangat baik
2023	Rp9.228.033	Rp7.368.187	125%	Cukup Baik
2024	Rp10.388.834	Rp7.175.129	145%	Cukup Baik
RATA-RATA			396%	Sangat baik

Sumber data sekunder di olah, 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat di ketahui rata-rata Current ratio pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. sebesar 3,96% dan nialai standarisasi Curennt Ratio dari tahun 2010-2024 di katakan Sangat Baik. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Nilai CR yang tinggi menandakan likuiditas yang kuat, sehingga risiko gagal bayar lebih kecil dan kepercayaan investor serta kreditur meningkat karena perusahaan dinilai stabil. Selain itu, CR yang baik juga mencerminkan pengelolaan modal kerja yang efektif sehingga operasional berjalan lancar. Namun, CR yang terlalu tinggi tidak selalu baik karena bisa menunjukkan adanya aset yang kurang produktif, sehingga nilai CR tetap perlu dijaga pada tingkat yang optimal agar efisiensi perusahaan tetap terjaga.

b. Analisis Debt To Equity Ratio (DER)

Tabel 3. Hasil Penelitian Current Ratio (CR)

Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	TOTAL DER	KETERANGAN
2010	Rp2.245.548	Rp13.100.598	17%	Baik
2011	Rp2.417.380	Rp15.733.951	15%	Baik
2012	Rp3.336.422	Rp19.418.738	17%	Baik
2013	Rp3.852.446	Rp22.758.217	17%	Baik
2014	Rp4.307.622	Rp24.577.013	18%	Baik
2015	Rp3.772.410	Rp23.865.950	16%	Baik
2016	Rp4.011.877	Rp26.138.703	15%	Baik
2017	Rp4.307.169	Rp24.556.507	18%	Baik
2018	Rp4.566.973	Rp23.221.589	20%	Baik
2019	Rp4.627.488	Rp23.080.261	20%	Baik
2020	Rp5.168.424	Rp22.176.248	23%	Baik
2021	Rp5.515.150	Rp20.620.964	28%	Baik
2022	Rp6.139.263	Rp19.566.906	31%	Baik
2023	Rp8.680.134	Rp20.969.511	41%	Baik
2024	Rp8.305.656	Rp22.114.350	38%	Baik
RATA-RATA			22%	Baik

Sumber data sekunder di olah, 2026

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di ketahui rata-rata Debt To Equity Ratio(DER) pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar 22% dan nilai standarisasi dari Debt To Equity Ratio dari tahun 2010-2024 di katakan baik. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara utang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan. Perusahaan memanfaatkan utang untuk mendapatkan keuntungan, seperti penghematan pajak dan peningkatan laba, namun tetap menjaga agar risikonya tidak terlalu tinggi. DER yang wajar berarti perusahaan mampu meningkatkan kinerja tanpa terbebani risiko keuangan berlebihan. Selain itu, kondisi ini juga menunjukkan kepercayaan kreditur dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga mendukung kestabilan usaha dalam jangka panjang.

c. Analisis Total Asset Turnover (TATO)

Tabel 4. Hasil Penelitian Total Asset Turnover (TATO)

Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

TAHUN	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASET	TOTAL TATO	KETERANGAN
2010	Rp2.245.548	Rp13.100.598	0,73	Kurang Baik
2011	Rp2.417.380	Rp15.733.951	0,77	Kurang Baik
2012	Rp3.336.422	Rp19.418.738	0,76	Kurang Baik
2013	Rp3.852.446	Rp22.758.217	0,70	Kurang Baik
2014	Rp4.307.622	Rp24.577.013	0,69	Kurang Baik
2015	Rp3.772.410	Rp23.865.950	0,64	Kurang Baik
2016	Rp4.011.877	Rp26.138.703	0,51	Kurang Baik
2017	Rp4.307.169	Rp24.556.507	0,50	Kurang Baik
2018	Rp4.566.973	Rp23.221.589	0,55	Kurang Baik
2019	Rp4.627.488	Rp23.080.261	0,58	Kurang Baik
2020	Rp5.168.424	Rp22.176.248	0,52	Kurang Baik
2021	Rp5.515.150	Rp20.620.964	0,57	Kurang Baik
2022	Rp6.139.263	Rp19.566.906	0,64	Kurang Baik

2023	Rp8.680.134	Rp20.969.511	0,61	Kurang Baik
2024	Rp8.305.656	Rp22.114.350	0,61	Kurang Baik
RATA-RATA			0,62	Kurang Baik

Sumber data sekunder di olah, 2026

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat di ketahui rata-rata Total Asset Turnover (TATO) pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar 62 dan nilai standarisasi dari Total Asset Turnover dari tahun 2010-2024 di katakan Kurang Baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh asetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Dalam teori manajemen keuangan dan efisiensi operasional, rendahnya TATO mengindikasikan adanya aset yang menganggur atau penggunaan aset yang tidak optimal, sehingga produktivitas perusahaan menurun. Kondisi ini dapat menyebabkan biaya operasional menjadi tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan, serta menekan profitabilitas. Selain itu, TATO yang rendah juga dapat mencerminkan lemahnya strategi operasional atau pemasaran, sehingga berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Standardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,88640526
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,067
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber data: output SPSS versi 24, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5 didapatkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih dari taraf  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,051	19,595
	DER	,083	12,078
	TATO	,178	5,604

Sumber data: output SPSS v24, 2026

Berdasarkan table 6 hasil Uji multikolinearitas diatas, semua variable  $<10$  dan nilai VIF  $>10$  maka dapat disimpulkan data terjadi multikolinearitas. Pada penelitian ini untuk menunjukan data tidak terjadi multikolinearitas dapat menggunakan Uji Runttest Dimana hasil pengujiannya dapat dilihat pada table 7 berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Runt Test

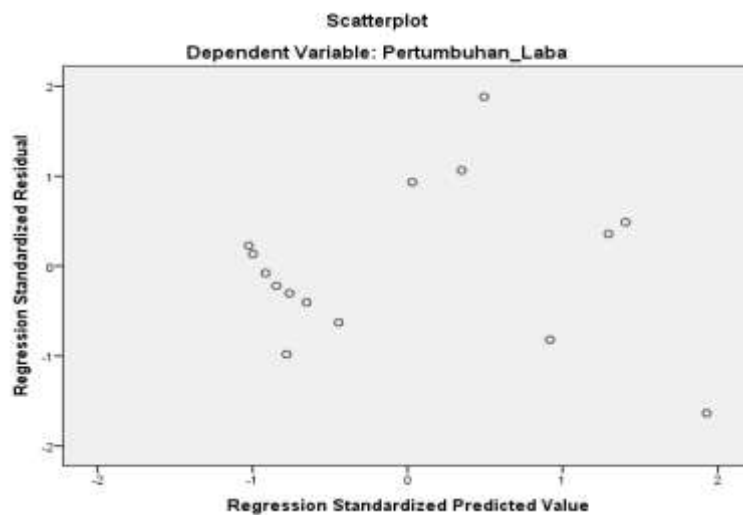
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-74980,14620
Cases < Test Value	7
Cases $\geq$ Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	4
Z	-2,136
Asymp. Sig. (2-tailed)	,033

Sumber data: output SPSS v24, 2026

Berdasarkan hasil uji Runt Test pada tabel 7 diatas, dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,33  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa uji Runt Test menunjukan data tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber data: output SPSS versi 24, 2026

Berdasarkan grafik scatterplot diatas terlihat menggambarkan pola jelas bahwa titik-titik plot berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,805 <sup>a</sup>	,648	,552	943275,14870	,934

Sumber data: output SPSS versi 24, 2026

Berdasarkan pada tabel 8 diatas hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,934 untuk menentukan nilai tabel Durbin-Watson, dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah variabel independe (k) = 3 dan jumlah sampel(n) = 15. Maka diperoleh nilai dl (batas bawah) = 0.8140 dan du (batas atas) = 1,7501 ; 4-dl = 3,186 dan 4-du = 2,2499. Dengan melihat kriteria pada pedoman Durbin-watson maka nilai  $du < dw < 4-du$  atau  $1.7501 < 0.934 < 2.2499$  yang bearti nilai DW berada ditengah-tengah antara nilai dU dan nilai 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2046613,871	2280447,860		-,897	,389
	CR	9087,927	6268,412	1,148	1,450	,175
	DER	70858,882	104561,302	,421	,678	,512
	TATO	-277210,636	6684840,317	-,018	-,041	,968

Sumber data: output SPSS versi 24, 2026

1. Konstanta dengan hasil -2046613,871 memiliki asumsi bahwa variabel bebas dalam penelitian ini (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover*) bernilai 0 atau dianggap konstan maka variabel terikat (Pertumbuhan Laba) memiliki nilai sebesar -227210,636.
2. Koefisien regresi linier X1 dengan hasil 9.087,927 menggambarkan hasil positif, dimana saat variabel Current Ratio mengalami peningkatan 1 kali, ini menandakan pertumbuhan laba akan meningkat sejumlah 798328,506.
3. Koefisien regresi linier X2 dengan hasil 470.858,882 menggambarkan hasil positif, yg berarti saat variabel Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan 1 kali, ini menandakan pertumbuhan laba akan meningkat sejumlah 4994629,896.
4. Koefisien regresi linier X3 dengan hasil 1633215,767 menggambarkan hasil positif, dimana saat variabel Total Asset Turnover mengalami peningkatan 1 kali, ini menandakan pertumbuhan laba akan meningkat sejumlah 1633215,767.

Uji T (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t  
Sumber data: output SPSS versi 24, 2026

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2046613,871	2280447,860		-,897	,389
	CR	9087,927	6268,412	1,148	1,450	,175
	DER	70858,882	104561,302	,421	,678	,512
	TATO	-277210,636	6684840,317	-,018	-,041	,968

- a. Hasil uji hipotesis pengaruh CR (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) ) diperoleh t hitung 1.450 < t table 2,201 dan nilai signifikannya 0,175 > 0,05 maka menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak, artinya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- b. Hasil uji hipotesis pengaruh DER (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) diperoleh t hitung 0.678 < t table 2,201 dan nilai signifikannya 0,512 > 0,05 maka menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak, artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- c. Hasil uji hipotesis pengaruh TATO (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) diperoleh t hitung -0.041 < t table 2,201 dan nilai signifikannya 0,968 > 0,05 maka menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak, artinya TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

UJI F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180267746800,000	3	600892489200,000	6,753	,008 <sup>b</sup>
	Residual	978744806700,000	11	889768006100,000		
	Total	278142227400,000	14			

Sumber data: output SPSS versi 24, 2026

Berdasarkan hasil uji f pada table 11 diatas, diperoleh nilai f hitung sebesar 6,753 dan nilai f tabel sebesar 3,59 yang Dimana f hitung 6,753 > f tabel 3,59 selain itu nilai signifikan sebesar 0,008 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk periode 2010 –2024.

**Pembahasan :**

1. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,450 yang lebih kecil dari t-tabel yaitu 2,201, dengan nilai signifikansi sebesar 0,175 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat likuiditas perusahaan tidak serta-merta menjamin

peningkatan laba, yang kemungkinan disebabkan oleh adanya dana menganggur (*idle cash*) atau pengelolaan aset lancar yang kurang produktif dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Hanifah et al., 2020) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahputera et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan konsep trade-off dalam pengelolaan keuangan, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal (*idle assets*), seperti kelebihan kas atau persediaan yang kurang produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa dana yang seharusnya digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan justru tertahan, sehingga pertumbuhan laba tidak dapat dimaksimalkan.

Selain itu, dalam sudut pandang Profitability Theory, laba lebih banyak dipengaruhi oleh efisiensi pemanfaatan aset serta pengelolaan biaya daripada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan nilai CR yang tinggi belum tentu mampu meningkatkan penjualan atau menekan biaya, sehingga tidak menjamin terjadinya pertumbuhan laba. Dengan demikian, secara teoritis, *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba karena hanya berfokus pada aspek likuiditas, bukan pada kinerja operasional maupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

## 2. Pengaruh Debt To Equity (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,678 yang lebih kecil dari t-tabel 2,201, serta nilai signifikansi 0,512 yang jauh lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai modalnya tidak memberikan dampak langsung terhadap kenaikan atau penurunan laba bersih dalam periode tersebut. Tidak adanya pengaruh ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan mampu mengelola beban bunga dari utang tersebut dengan sangat efisien, sehingga biaya pinjaman tidak sampai menekan perolehan laba bersih secara drastis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Syahputera et al., 2024) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arisudhana & Novita, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal sendiri, daripada kinerja operasional yang secara langsung menghasilkan laba. Dalam kajian Manajemen Keuangan, DER digunakan untuk menilai tingkat leverage, tetapi tidak menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan Trade-Off Theory, penggunaan utang memang dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax shield*), namun juga disertai peningkatan risiko keuangan dan beban bunga; sehingga jika tidak dikelola secara produktif, utang justru tidak meningkatkan laba, bahkan dapat menurulkannya. Selain itu, dalam perspektif Profitability Theory, pertumbuhan laba lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, menekan biaya, dan mengoptimalkan penggunaan aset. Oleh karena itu, tinggi atau rendahnya DER tidak serta-merta berdampak pada pertumbuhan laba apabila tidak didukung oleh kinerja operasional yang baik, sehingga secara teoritis DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena hanya mencerminkan kebijakan pendanaan, bukan kemampuan menghasilkan keuntungan.

## 3. Pengaruh Total Asset TurnOver (TATO)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,041 yang lebih kecil dari t-tabel 2,201, serta nilai signifikansi sebesar 0,968 yang jauh lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa kecepatan perputaran seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak serta-merta menjadi faktor pendorong meningkatnya laba bersih. Kondisi ini dapat terjadi apabila peningkatan volume penjualan yang dihasilkan dari perputaran aset juga dibarengi dengan kenaikan biaya operasional atau harga pokok penjualan yang tinggi, sehingga margin laba yang tersisa tidak mengalami pertumbuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Kartini & Jatmika, 2025) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahida & Agustin,) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio tersebut hanya berfokus pada tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, bukan pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dalam kajian manajemen keuangan, nilai Total Asset Turnover (TATO) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk meningkatkan penjualan. Namun demikian, peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba, karena bisa saja biaya operasional, biaya produksi, maupun beban lainnya turut meningkat secara signifikan sehingga menekan margin keuntungan. Berdasarkan perspektif teori profitabilitas, laba lebih ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menjaga margin dibandingkan sekadar meningkatkan volume penjualan. Perusahaan dapat memiliki TATO tinggi akibat strategi penjualan yang agresif, seperti penetapan harga rendah, tetapi strategi tersebut justru dapat menurunkan laba. Selain itu, perbedaan karakteristik antarindustri juga memengaruhi hubungan ini, di mana perusahaan dengan aset besar mungkin memiliki TATO rendah tetapi tetap mampu menghasilkan laba tinggi karena margin yang besar, sedangkan perusahaan dengan TATO tinggi belum tentu memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

#### 4. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menunjukkan bahwa indikator likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas bukan penentu utama fluktuasi laba bersih perusahaan dalam periode tersebut. Tidak berpengaruhnya CR mengindikasikan bahwa tingginya aset lancar tidak serta-merta meningkatkan laba, kemungkinan karena adanya dana menganggur (*idle cash*) atau penumpukan persediaan yang tidak produktif. Sementara itu, DER yang tidak signifikan menunjukkan bahwa proporsi utang perusahaan masih dalam batas yang mampu dikelola sehingga beban bunga tidak mengganggu stabilitas laba, namun penambahan utang tersebut juga tidak secara langsung memacu ekspansi yang menghasilkan profit instan. Rendahnya pengaruh TATO mencerminkan bahwa meskipun aset perusahaan diputar untuk menciptakan penjualan, margin keuntungan tetap terbatas akibat tingginya biaya operasional, harga pokok penjualan, atau tekanan faktor eksternal seperti fluktuasi harga energi di industri semen. Secara kolektif, hasil ini menegaskan bahwa pertumbuhan laba perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh variabel eksternal pasar dan efisiensi biaya internal dibandingkan hanya bergantung pada rasio-rasio keuangan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Pratiwi & Anggreani, Syarah, 2024) yang menyatakan Pengaruh Current Rasio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan Terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal ini disebabkan karena masing-masing rasio mencerminkan komponen penting dalam kinerja keuangan perusahaan, yaitu likuiditas, struktur permodalan, dan efisiensi operasional. Current Ratio yang berada pada tingkat optimal menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghambat kegiatan operasional, sehingga aktivitas usaha dapat berjalan dengan baik dan mendukung peningkatan laba; namun apabila terlalu tinggi, hal ini dapat menandakan adanya aset yang tidak dimanfaatkan secara produktif sehingga berpotensi menekan keuntungan. Debt to Equity Ratio menggambarkan proporsi antara penggunaan utang dan modal sendiri, di mana menurut teori trade-off, penggunaan utang yang proporsional dapat meningkatkan laba melalui manfaat pajak, tetapi jika berlebihan justru

menambah beban bunga serta risiko keuangan yang dapat menurunkan laba. Di sisi lain, Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan; semakin efisien penggunaan aset, semakin besar peluang peningkatan pendapatan yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan laba, selama perusahaan mampu mengendalikan biaya dan menjaga margin keuntungan. Oleh karena itu, ketiga rasio tersebut secara simultan memengaruhi pertumbuhan laba melalui pengelolaan likuiditas, risiko keuangan, dan efisiensi operasional perusahaan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda mengenai pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat disimpulkan bahwa (1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (2) *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (3) *Total Asset TurnOver* (TATO) tidak berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (4) *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset TurnOver* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu di harapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variable lain seperti ukuran Perusahaan dan rasio profitabilitas seperti ROA dan ROI dan diharapkan kepada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas, struktur modal, dan efisiensi penggunaan aset, karena ketiga aspek tersebut secara bersama-sama berperan dalam mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, A. (2025). Dinamika Likuiditas Perusahaan Manufaktur di Tengah Tantangan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 16(1), 1–7.
- Arisudhana, D., & Novita, I. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER dan RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i2.2068>
- Basyir, A., Palupi, D., Agustiani, R. M., & Wigiyanti. (2024). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Return on Equity , dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan BUMN. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 22(2), 2025, 67–81.
- Hanifah, N., Ts, Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, IV(2009), 1–10.
- Hendratno, & Laela, R. H. (2019). APENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 120–131.
- Herawati, H. (2019). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. In *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ* (Vol. 2, Issue 1).
- Kartini, & Jatmika, D. M. (2025). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham LQ45. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 5(2), 270–284. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i2.6047>
- Maryati, D., Huda, N., & Muniarty, P. (2024). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio ( Der ) Dan Total Asset Turnover ( Tato ) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kereta Api Indonesia ( Persero ). *JURNAL MANAJEMEN SOSIAL EKONOMI (DINAMIKA)*, 4(2), 235–245.

- Pongoh, M. (2011). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. BUMI RESOURCES TBK. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, 1*(3), 669–679.
- Pratiwi, A., & Anggreani, Syarah, S. (2024). Pengaruh Current Rasio (Cr), Debt To Equity Rasio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return Saham Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *Ganec Swara, 18*(2), 671. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i2.846>
- Puji Triana, W., & Surahman, A. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK Periode 2014-2023. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 2*(1), 265–279. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Qomariyah, S. N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT . Kimia Farma ( Persero ) Tbk Periode. *Journal Islamic Accounting Competency, 2*, 1–13.
- Syahida, A., & Agustin, S. (n.d.). PENGARUH DER, NPM, DAN TATO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Syahputera, R., Syarafina, F., & Sugiharto. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba Fadhah. *Journal Of Management, Entrepreneur and Cooperative, 3*(2), 109–121.
- Tiyas, D. W., Murdiyanto, E., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh CR , TATO , ROA dan Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa, 4*(3).